

**PERAN PENGENDALIAN MUTU DALAM MENINGKATKAN INOVASI
DALAM PERTUMBUHAN BISNIS WIRAUSAHA
PADA HOMELENS STUDIO SUKABUMI**

Difa'a Kania R¹, Sopyan Saori², Arief Machmudin³, Adik Anov Permana⁴, Khoirunnisa LMD⁵

Universitas Muhammadiyah Sukabumi^{1,2,3,4,5}
difakaniarahmanisa016@ummi.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pengendalian mutu pada layanan fotografi di Homelens Studio Kota Sukabumi guna meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan pelanggan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan diagram alir (flow chart) untuk memvisualisasikan alur proses pengendalian mutu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Homelens Studio telah menerapkan lima tahapan utama dalam pengendalian mutu, yaitu quality planning, quality control, monitoring, corrective action, dan continuous improvement. Studio menetapkan standar kualitas dan prosedur operasional, melakukan inspeksi ketat terhadap hasil foto, memantau proses secara berkala, serta segera menindaklanjuti penyimpangan melalui analisis akar masalah dan tindakan perbaikan. Peningkatan berkelanjutan dilakukan melalui siklus PDCA dengan mengandalkan evaluasi kinerja dan umpan balik pelanggan. Simpulan, Homelens Studio berhasil membangun sistem pengendalian mutu yang efektif dan adaptif terhadap kebutuhan pasar, sehingga meningkatkan daya saing melalui inovasi layanan seperti sistem fotobooth dan ekspansi jasa fotografi.

Kata Kunci: Studio Foto, Quality Control, PDCA, Layanan Fotografi, Homelens Studio

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of quality control in photography services at Homelens Studio in Sukabumi City to improve service quality and customer satisfaction. The research method used is descriptive qualitative with a flow chart approach to visualize the flow of the quality control process. The results of the study indicate that Homelens Studio has implemented five main stages in quality control, namely quality planning, quality control, monitoring, corrective action, and continuous improvement. The studio sets quality standards and operational procedures, conducts strict inspections of photo results, monitors the process periodically, and immediately follows up on deviations through root cause analysis and corrective actions. Continuous improvement is carried out through the PDCA cycle by relying on performance evaluation and customer feedback. In conclusion, Homelens Studio has succeeded in building an effective and adaptive quality control system to market needs, thereby increasing competitiveness through service innovations such as photobooth systems and photography service expansion.

Keywords: Photo Studio, Quality Control, PDCA, Photography Services, Homelens Studio

PENDAHULUAN

Kewirausahaan identik kaitannya dengan Wirausahawan. Wirausahawan merupakan individu yang dapat mengenali serta menangkap adanya peluang, sehingga dapat menciptakan ide ide baru yang kreatif dan inovatif. Wirausahawan ini diharapkan dapat menghimpun Sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan keberhasilan yang diharapkan. Pengembangan wirausaha (entrepreneur) menjadi salah satu solusi alternatif untuk mengatasi berbagai permasalahan di masyarakat, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, meningkatnya jumlah pengangguran usia produktif, dan berkurangnya cadangan energi. Semua permasalahan ini membutuhkan langkah-langkah yang kreatif dan inovatif (Sujana et al., 2023).

Kewirausahaan merupakan elemen utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inovatif dan kreatif di suatu negara. Wirausaha memiliki peran signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi sebuah negara melalui penerapan inovasi dan kreativitas.

Wirausaha menciptakan lapangan kerja, mengembangkan ide-ide baru, serta meningkatkan nilai produk dan daya saing. Peran ini memperkuat ekonomi lokal dan menjadikan negara lebih kompetitif di pasar global secara berkelanjutan (Agung Zulfikri, 2022). Di dalam suatu perusahaan maupun UMKM yang masih merintis, Inovasi produk dan kontrol kualitas berperan dalam mendorong perkembangan industri yang tidak hanya berfokus pada produksi satu jenis barang, tetapi juga pada pengenalan berbagai produk lainnya (Randra & Hasin, 2023). Inovasi baik dalam bentuk produk maupun proses merupakan kunci keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM. Namun, keterbatasan sumber daya dan tantangan operasional sering menjadi hambatan. Oleh karena itu, UMKM perlu menerapkan strategi inovasi yang tepat untuk mengatasinya (Triwijayati et al., 2023). Suatu perusahaan dapat berinovasi melalui pengembangan produk, layanan, dan lokasi baru serta peningkatan manajemen seperti proses kerja, manufaktur, pemasaran, dan keuangan.

Inovasi penting untuk kesuksesan bisnis, terutama dengan kemajuan teknologi dan persaingan yang tinggi, yang mendorong perusahaan terus menciptakan produk baru untuk meningkatkan daya saing. Inovasi produk menjadi salah satu strategi bagi bisnis untuk menjaga keunggulan kompetitif, karena memungkinkan pengembangan berbagai desain produk, yang pada gilirannya meningkatkan pilihan yang tersedia serta nilai atau manfaat yang diterima oleh konsumen (Muhammad Alfi Randra A.H, 2023). Inovasi produk dalam usaha studio foto adalah kunci untuk menarik perhatian pelanggan dan memenangkan persaingan di industri kreatif. Dengan menciptakan layanan atau konsep baru yang relevan dengan kebutuhan pasar, studio foto dapat memperkuat posisinya sebagai pilihan utama pelanggan. Inovasi ini tidak hanya membantu memenuhi ekspektasi pelanggan yang terus berkembang tetapi juga menciptakan nilai unik yang membedakan usaha dari kompetitor. Fokus pada inovasi memastikan bahwa studio foto tetap relevan, kompetitif, dan mampu menghadirkan pengalaman yang berkesan bagi pelanggan.

Menurut (Saori et al., 2021) Kualitas atau mutu dapat didefinisikan sebagai kumpulan karakteristik yang memenuhi harapan dan kebutuhan konsumen. Hal ini berkaitan dengan sejauh mana produk atau layanan sesuai dengan penggunaan yang diharapkan dan mampu memberikan nilai yang diinginkan oleh pelanggan. Kualitas yang baik tercermin dari seberapa besar produk atau layanan tersebut mampu memberikan kepuasan yang optimal bagi konsumen sesuai dengan standar yang diharapkan. Sedangkan menurut (Herlina et al., 2021) Pengendalian mutu adalah bagian integral dari keseluruhan proses produksi, mulai dari awal hingga akhir. Hal ini berfungsi sebagai penjamin kualitas secara menyeluruh melalui sistem yang dirancang untuk mempertahankan standar kualitas hasil produksi (Hakim & Permadi, 2024). Pengendalian mutu merupakan sistem operasional yang disusun dan dicatat dalam prosedur teknis manajerial yang terpadu dan efisien. Sistem ini bertujuan mengarahkan tindakan koordinatif dari tenaga kerja, serta informasi suatu usaha dengan cara paling optimal dan praktis, demi memastikan kepuasan pelanggan terhadap kualitas dan biaya mutu yang ekonomis. Dari pendapat tersebut pengendalian mutu dapat dikatakan sebagai kemampuan produk atau layanan untuk memenuhi harapan konsumen dan memberikan kepuasan optimal, serta bertujuan untuk menciptakan sistem operasional yang terintegrasi dalam perusahaan untuk memastikan kualitas yang ekonomis melalui koordinasi tenaga kerja, mesin, dan informasi. Konsep pengendalian mutu ini juga berfokus pada pemenuhan kebutuhan konsumen dengan cara yang efisien dan bernilai.

Inovasi produk adalah hasil dari beragam proses yang saling berinteraksi dan saling memengaruhi. Inovasi dapat didefinisikan sebagai penerapan konkret dari sebuah ide ke dalam bentuk produk atau proses yang baru. (Murdani, 2023). Selain itu, Inovasi merupakan ide yang

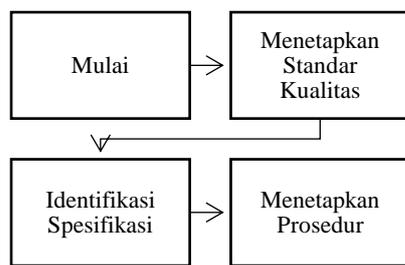
diimplementasikan untuk memulai atau meningkatkan produk, proses atau layanan. Inovasi juga dapat diartikan sebagai perubahan konsep dalam rangkaian informasi yang menghubungkan antara input atau output (Junaidi, 2023). Dari pembahasan ini, dapat dipahami bahwa inovasi terbentuk melalui interaksi berbagai proses yang saling memengaruhi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di salah satu studio foto di Kota Sukabumi, yaitu Homelens Studio. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan diagram alir (*flow chart*) untuk mempermudah visualisasi alur dan pemahaman data yang dianalisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

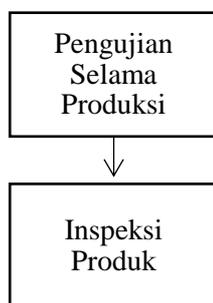
Quality Planning



Mencakup identifikasi standar kualitas yang harus dipenuhi oleh layanan Studio Foto yang menentukan spesifikasi dan tolak ukur kualitas yang diinginkan, serta menetapkan prosedur untuk mencapainya. Studio Foto Homelens Studio memulai proses peningkatan layanan dengan berkomitmen untuk memberikan hasil fotografi berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Langkah pertama yang dilakukan

adalah menetapkan standar kualitas yang fokus pada hasil foto yang konsisten, minim noise, dan pencahayaan yang optimal. Standar ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap foto yang dihasilkan sesuai dengan ekspektasi pelanggan. Selanjutnya, Homelens Studio mengidentifikasi spesifikasi teknis yang diperlukan, seperti penggunaan peralatan fotografi berkualitas tinggi, termasuk kamera beresolusi tinggi pencahayaan profesional, dan perangkat pendukung lainnya. Selain itu, kompetensi karyawan juga menjadi bagian penting, di mana kemampuan dasar menggunakan perangkat komputer dan software editing ditetapkan sebagai prasyarat. Untuk menjaga kualitas layanan, studio ini menetapkan prosedur operasional standar (SOP) yang mencakup panduan administrasi, pembayaran, dan pengambilan foto untuk pelanggan, serta pelatihan, penggunaan alat, dan pemeliharaan peralatan bagi karyawan. Dengan langkah-langkah ini, Homelens Studio memastikan tercapainya kualitas layanan yang optimal sesuai standar yang telah ditetapkan.

Quality Control

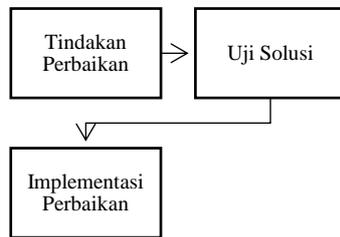


Tahap ini melibatkan inspeksi dan pengujian selama proses produksi. Studio Foto perlu memeriksa dan memastikan bahwa setiap langkah pengambilan foto dan proses editing memenuhi standar yang ditentukan sebelumnya Homelens Studio menerapkan pengujian selama proses produksi untuk memastikan bahwa setiap langkah dilaksanakan sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan. Proses ini mencakup pengujian penggunaan kamera profesional, keterampilan fotografer, dan keakuratan proses

editing. Sebelum hasil foto diserahkan kepada pelanggan, dilakukan inspeksi produk secara menyeluruh, di mana setiap elemen foto, seperti pencahayaan, ketajaman, dan komposisi, diperiksa secara detail. Proses editing juga diinspeksi untuk memastikan hasil akhir memenuhi ekspektasi. Jika ditemukan ketidaksesuaian, seperti file yang tidak masuk ke database, tindakan korektif segera dilakukan untuk memperbarui dan memastikan file tersimpan dengan benar. Inspeksi ini berperan penting dalam memastikan kualitas produk tetap terjaga sebelum diterima

oleh pelanggan, sehingga Homelens Studio mampu menyediakan layanan yang konsisten dan memuaskan.

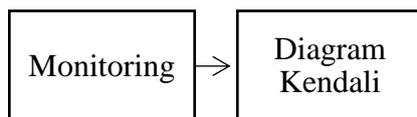
Monitoring



Studio Foto melakukan pemantauan rutin terhadap proses produksi dan hasil akhir untuk mengidentifikasi jika ada penyimpangan dari standar. Hal ini dapat melibatkan penggunaan diagram kendali (*control chart*). Homelens Studio melakukan pemantauan rutin untuk memastikan setiap proses produksi berlangsung sesuai dengan standar kualitas yang ditentukan. Proses monitoring dilakukan setiap malam melalui crosscheck detail hasil kerja karyawan, yang dilakukan langsung

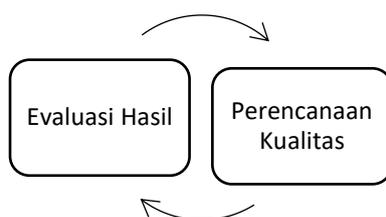
oleh CEO. Selain itu, studio menggunakan sistem berbasis Google Drive dan aplikasi Aronium untuk memantau pemasukan dan pengeluaran harian, sehingga memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja operasional. Data yang diperoleh dari monitoring ini dianalisis menggunakan diagram kendali, yang membantu mengidentifikasi tren dan potensi masalah sebelum produk sampai ke konsumen. Dengan pendekatan ini, Homelens Studio dapat menjaga konsistensi kualitas dan memastikan proses produksi tetap berada dalam batas kendali yang telah ditentukan.

Corrective Action



Jika ditemukan penyimpangan pada Studio Foto harus mengambil Tindakan korektif untuk memperbaiki masalah dan mencegah terulangnya kesalahan. *Corrective Action* dilakukan apabila ditemukan penyimpangan atau ketidaksesuaian pada produk, *Corrective Action* akan segera diambil untuk mengatasi masalah tersebut. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi akar penyebab masalah melalui analisis dan diskusi tim produksi. Setelah penyebab ditemukan, Langkah-langkah perbaikan diterapkan, seperti memperbaiki peralatan yang rusak, mengubah prosedur produksi, atau mengganti kualitas foto yang tidak memenuhi standar. Homelens Studio memiliki mekanisme yang terstruktur untuk menangani keluhan pelanggan sebagai bagian dari sistem pengendalian mutu. Jika keluhan diterima, langkah pertama adalah melakukan tindakan perbaikan melalui evaluasi kinerja untuk mengidentifikasi akar masalah dan memastikan ketidaknyamanan tidak terulang. Selanjutnya, dilakukan uji solusi untuk mengukur efektivitas tindakan korektif yang diambil, seperti pengujian ulang pada sistem kerja atau prosedur yang relevan. Setelah uji solusi berhasil, implementasi perbaikan dilakukan dengan mengintegrasikan langkah-langkah yang terbukti efektif ke dalam prosedur operasional standar (SOP) perusahaan. Setiap Tindakan korektif dan hasil uji coba didokumentasikan secara jelas untuk memastikan bahwa langkah-langkah tersebut memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kualitas layanan.

Continuous Improvement



Pengendalian mutu bukanlah proses yang sekali selesai tetapi harus terus di evaluasi dan diperbaiki. Studio Foto dapat menggunakan pendekatan seperti PDCA cycle (*Plan do check action*) untuk mendorong peningkatan berkelanjutan. *Continuous Improvement* adalah prinsip yang diterapkan untuk memastikan bahwa proses produksi selalu berkembang

dan meningkat. Melalui pendekatan PDCA (Plan-Do-Check-Act), setiap hasil pengawasan dan evaluasi digunakan untuk merencanakan perbaikan yang lebih lanjut. Feedback dari pelanggan, hasil monitoring, serta analisis penyebab masalah digunakan sebagai dasar untuk inovasi dan peningkatan kualitas produk secara berkelanjutan. Tim produksi secara rutin melakukan pertemuan untuk mengevaluasi proses, mencari solusi efisien, dan menerapkan teknologi baru atau teknik terbaru yang dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Homelens Studio secara rutin melakukan evaluasi hasil untuk memastikan layanan fotografi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan tren pasar terkini. Proses evaluasi mencakup analisis kepuasan pelanggan dan kinerja layanan, yang menjadi dasar dalam merencanakan peningkatan kualitas di masa depan. Berdasarkan hasil evaluasi, studio ini merancang strategi perencanaan kualitas, seperti memperkenalkan sistem fotobooth untuk menjawab kebutuhan akan layanan fotografi mandiri (self-photo) serta memperluas layanan fotografi untuk berbagai acara. Dengan pendekatan ini, Homelens Studio tidak hanya menjaga kualitas layanan yang telah dicapai tetapi juga terus meningkatkan daya saing dan inovasi untuk memenuhi ekspektasi pelanggan.

KESIMPULAN

Homelens Studio berhasil menerapkan pengendalian mutu yang efektif melalui pendekatan sistematis yang mencakup perencanaan, kontrol, monitoring, tindakan korektif, dan peningkatan berkelanjutan. Hasil dari penerapan ini adalah peningkatan kualitas layanan, kepuasan pelanggan, dan kemampuan beradaptasi terhadap kebutuhan pasar. Inovasi, seperti pengenalan sistem fotobooth dan perluasan layanan, telah mendukung daya saing studio di industri fotografi. Penerapan siklus PDCA menjadi kunci dalam memastikan bahwa setiap proses operasional terus ditingkatkan, memungkinkan studio untuk tetap kompetitif dan relevan di pasar yang dinamis. Studi ini menekankan bahwa pengendalian mutu adalah fondasi yang esensial bagi wirausaha untuk mengembangkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Zulfikri, Y. I. (2022). Kemandirian Bisnis Wirausaha: Sebuah Tinjauan Literatur. *Conference Series*, 1(1), 9–18.
- Hakim, L., & Permadi, H. (2024). *Analisis Pengendalian Mutu Produksi Di Departemen Quality Pt . Monde Int Bekasi*. 2(2), 20–26.
- Herlina, E., Prabowo, F. H. E., & Nuraida, D. (2021). Analisis Pengendalian Mutu Dalam Meningkatkan Proses Produksi. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 11(2), 173. <https://doi.org/10.12928/fokus.v11i2.4263>
- Junaidi, A. D. (2023). *Journal Manajemen dan Bisnis*. 6(2), 51–57.
- Muhammad Alfi Randra A.H. (2023). *Analisis Pengaruh Inovasi Produk dan pengendalian kualitas terhadap Keunggulan Bersaing*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/45836>
- Murdani, B. (2023). Pengaruh Inovasi Produk, Harga Dan Citra Merk Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Bekas (Studi Kasus Showroom the King Cobra Auto Jakarta Timur). *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 10(2), 116–128. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v10i2.4505>
- Randra, M. A., & Hasin, A. (2023). Analisis Pengaruh Inovasi Produk dan Pengendalian Kualitas Terhadap Keunggulan Bersaing (Studi Kasus Pada Rentjana Kopi Pontianak). *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 02(05), 1–23.
- Saori, S., Anjelia, S., Melati, R., Nuralamsyah, M., Djorghji, E. R. S., & Ulhaq, A. (2021). Analisis Pengendalian Mutu pada Industri Lilin (Studi Kasus pada PD Ikram Nusa Persada Kota Sukabumi). *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1(No. 10), 2133–2138.

- Sujana, I. W., Malik, E., Zarliana, W. O. Al, & Sapuitra, E. (2023). Strategi Pengembangan Bisnis dan Wirausaha. *Communnity Development Journal Vol.4*, 4(5), 9963–9966.
- Triwijayati, A., Luciany, Y. P., Novita, Y., Sintesa, N., & Zahrudin, A. (2023). Strategi Inovasi Bisnis untuk Meningkatkan Daya Saing dan Pertumbuhan Organisasi di Era Digital. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, 2(03), 306–314. <https://doi.org/10.58812/jbmws.v2i03.564>